

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Dengan melakukan pengamatan secara mendalam pada pesan film Dalam Mihrab Cinta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang terkandung pada film Dalam Mihrab Cinta yang berkaitan dengan perspektif dakwah islam yakni :
  - a. Disaat Syamsul mendapatkan fitnah kita harus menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dimanapun kita berada. Kita harus mendengarkan penjelasan dari korban dan kita harus menyelidiki apa yang sebenarnya terjadi. Tidak langsung menuduh dan memberi keputusan tanpa adanya bukti yang kuat.
  - b. Setelah Syamsul menjadi guru mengaji akhirnya dia sadar bahwa sebenarnya apa yang dia lakukan itu salah, hanya karena tuduhan terpaksa dia menjadi pencopet. Syamsul sadar bahwa orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan dan berimanlah yang akan selamat di akhirat nanti.
  - c. Di dalam ceramahnya syamsul mengajak jama'ahnya untuk nekat, nekat yang ingin mendapatkan kebaikan, nekat menjadi orang baik. Jika kita pernah merasa menjadi orang yang tidak baik, maka segeralah berhenti dan bertaubatlah pada Allah. Karena dengan bertaubat hati kita akan merasa bersih dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Film Dalam Mihrab Cinta menjelaskan tentang perubahan-perubahan karakter Syamsul dari yang baik-baik, sampai yang antagonis sekali, lalu kembali ke jalan yang benar karena nekad, perjuangan seorang pemuda yang tergelincir dalam masalah hidup. Bagaimana seorang yang terjatuh menjadi seorang pencuri. Namun, karena dorongan dari lingkungan yang baik, maka dirinya akan menjadi baik. Intinya kalau memang punya niat baik pasti akan ada jalannya. Film ini memiliki keunikan tersendiri, keunikannya dari film “Dalam Mihrab Cinta” mengandung pesan yang luar biasa, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan banyak pelajaran yang bermanfaat.
3. Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam produksi film, tanpa harus ceramah dan berkhotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak sedang merasa diceramahi atau digurui.
4. Film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

## **5.2. Saran-saran**

1. Film Dalam Mihrab Cinta berusaha menyampaikan kepada penonton tentang perjuangan seorang santri yang telah difitnah mencopet hal yang tak pernah dilakukan. Dalam hal ini dukungan keluarga dan orang

terdekat sangat dibutuhkan. Pada masa sekarang banyak produser film yang memproduksi film dakwah dengan berbagai macam tema.

2. Bagi insan film, hendaknya mengutamakan pesan moral dan ide cerita dalam membuat karya film. Bagi penikmat film supaya lebih teliti dalam memahami makna film yang ditayangkan sehingga dapat memahami sisi positif dari film tersebut.
3. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media massa, khususnya film.
4. Dalam pembahasan karya ini dari bab per bab membicarakan tentang pesan dakwah dalam film yang *bersetting* pesantren, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah serupa sebagai bahan pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan.

### **5.3. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada

umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya robbal a'lamîn.*